

DESAIN AKUNTANSI USAHA PETERNAKAN BABI PADA UMKM DI SULAWESI UTARA

Hedy D. Rumambi¹, Lusye Kumaat², Revleen Kaparang³, Sintje Alouw⁴, Grace Ropa⁵, Sintia Korompis⁶, Yuni Johanis⁷

Politeknik Negeri Manado^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}

hedydr@yahoo.com¹



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

20 Mei 2022

Tanggal revisi

22 Juni 2022

Tanggal diterima

26 Juli 2022

Kata Kunci:

MSME¹,

Accounting²,

MSME

Accounting

Standard³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendesain akuntansi pada usaha peternakan babi berdasarkan SAK EMKM yang sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan babi yang ada di Sulawesi Utara dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa usaha peternakan babi tergolong UMKM skala kecil. Pencatatan keuangan mereka secara sederhana dengan hanya membuat catatan atas penghasilan yang diterima (uang kas masuk) dan biaya yang dikeluarkan (uang kas keluar) sebagai dasar untuk menentukan keuntungan yang diperoleh. Pemilik belum memisahkan secara jelas antara transaksi bisnis dan keperluan pribadinya. Desain akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi dan menggolongkan data transaksi, menentukan akun-akun yang akan digunakan berdasarkan transaksi yang terjadi, mengelaborasi konsep akuntansi melalui deskripsi perlakuan akuntansi, memproses transaksi keuangan melalui siklus akuntansi dan menyajikan laporan keuangan yang dibuat secara sederhana dan mudah dimengerti oleh UMKM. Desain ini dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dan dapat mengukur dengan jelas keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya.

Abstract: The presence of MSME accounting standards is intended to provide standards for MSMEs in preparing their financial reports. The purpose of this research is to design accounting for pig farming based on MSME accounting standard, which is simple and easy to understand by MSME owners. This research was conducted on a pig farm in North Sulawesi using a qualitative method. The data collection techniques used were interviews and literature studies. Data analysis was carried out using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the pig farming business was classified as a small-scale MSME. Their financial records were simple by only making notes on the income received (cash in) and costs incurred (cash out) as the basis for determining the profit earned. The owner has not clearly separated their business transactions and personal needs. The accounting design begins with identifying and classifying transaction data, determining the accounts to be used based on the transactions that occur, elaborating accounting concepts through a description of accounting treatment, processing financial transactions through the accounting cycle and presenting financial reports that are made simply and easily understood by MSMEs. This design can help MSME owners in compiling their financial reports and can clearly measure the profits derived from their business results.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan menjadi sektor yang berperan penting. Berdasarkan data Kementerian

Koperasi dan UMKM Indonesia, 99,99% bisnis di Indonesia adalah UMKM. Keberhasilan UMKM mampu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi termasuk pandemi covid-19. UMKM menyerap hingga 97% tenaga kerja sehingga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Di sisi lain, walaupun UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia, namun masih banyak UMKM yang melakukan usahanya dengan pengelolaan secara sederhana termasuk pencatatan keuangannya. Mereka bahkan tidak mampu melakukan pencatatan akuntansi secara memadai sehingga berdampak pada penyusunan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menemukan bahwa banyak UMKM yang hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak menyusun laporan keuangan (Mandey *et al*, 2018; Rohendi, 2019; Uno *et al*, 2019; Simanjuntak *et al*, 2020; Mubiroh dan Ruscitasari, 2019; Risal dan Wulandari, 2021; Rumambi *et al*, 2021; Rumambi *et al*, 2022)

Saat ini di Indonesia terdapat standar pelaporan keuangan khusus UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM disusun karena banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk mengaplikasikan akuntansi berdasarkan standar tentu saja membutuhkan pengetahuan dan pemahaman akuntansi dari pelaku UMKM. Salah satu penyebab utama UMKM tidak dapat menyusun laporan keuangan adalah keterbatasan pendidikan dari pelaku UMKM. Secara umum, mereka tidak memiliki pengetahuan akan akuntansi sehingga sulit untuk menerapkan standar tersebut. Di sisi lain, akuntansi merupakan alat yang penting bagi UMKM dalam mengukur dan melaporkan keberhasilan aktivitas usaha entitas

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendesain akuntansi UMKM bagi usaha peternakan babi. Desain yang dibangun dari penelitian ini mengacu pada SAK EMKM, disesuaikan dengan kondisi UMKM, dan disusun secara sederhana sehingga memudahkan pelaku UMKM memahaminya. Penggunaan usaha peternakan babi sebagai obyek penelitian karena usaha ini cukup banyak terdapat di Sulawesi Utara khususnya daerah Minahasa. Bahkan ada usaha peternakan babi perorangan yang berskala menengah tetapi mereka belum mengimplementasikan akuntansi berdasarkan standar untuk membukukan aktivitas ekonominya.

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi menurut Kieso *et al*. (2017) merupakan bahasa bisnis yang universal. Karakteristik penting akuntansi adalah identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi menjadi sarana yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang disusun transparan dan akuntabel maka entitas perlu menggunakan SAK EMKM sebagai standar penyusunannya. SAK EMKM hadir untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia (SAK EMKM, 2018). Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis. Entitas mencatat aset dan liabilitas berdasarkan harga perolehannya.

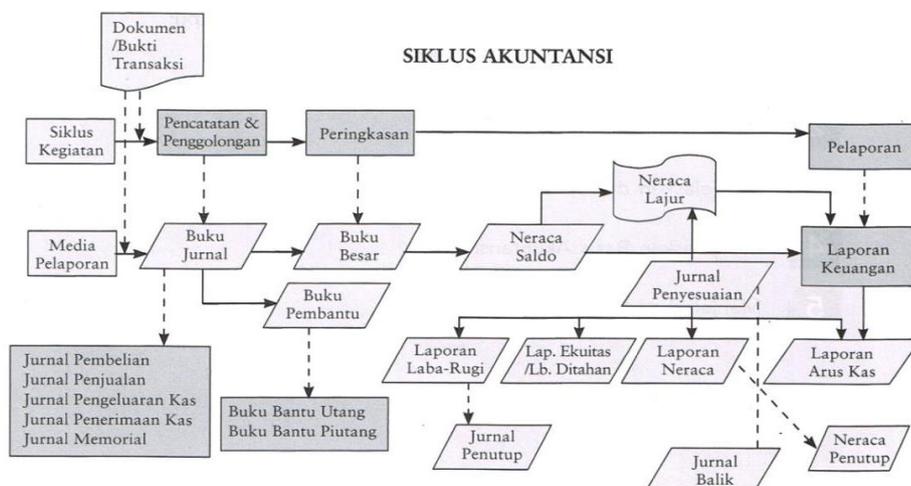
Laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Komponen laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban. Elemen-elemen laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018) meliputi asset (aktiva), hutang (liabilitas), modal (ekuitas), penghasilan dan beban. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari

peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas. Pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat kepastian manfaat ekonomis aset di masa depan akan mengalir ke dalam entitas dan dapat diukur dengan andal. Liabilitas (Utang) adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Pengakuan liabilitas dalam laporan posisi keuangan ketika ada kepastian pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dengan jumlah yang dapat diukur secara andal. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomis di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas. Pengakuan penghasilan dalam laporan laba rugi ketika terjadi kenaikan manfaat ekonomis di masa depan akibat kenaikan aset atau penurunan liabilitas dan dapat diukur secara andal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomis di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas. Pengakuan beban dalam laporan laba rugi ketika terjadi penurunan manfaat ekonomis di masa depan akibat penurunan aset atau kenaikan liabilitas dan dapat diukur secara andal.

Menurut SAK EMKM (2018), pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap adalah sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk aset tetap tanah, pengukuran menggunakan biaya perolehan. Selain tanah, semua aset tetap perlu disusutkan. Metode penyusutan dapat menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu. Biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Untuk menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM perlu memahami bahwa ada 5 elemen laporan keuangan. Elemen-elemen laporan keuangan sebagaimana yang distandarkan dalam SAK EMKM masih bersifat umum. Karakteristik usaha UMKM yang berbeda-beda menyebabkan pembentukan elemen dalam laporan keuangan menjadi berbeda mengikuti lingkup usaha, aktivitas usaha dan transaksi keuangannya. Untuk merepresentasikan secara tepat fenomena yang ada di entitas maka pembentukan elemen tersebut mengacu pada karakteristik usaha entitas tersebut (Rumambi *et al.*, 2021).

Laporan keuangan disusun entitas dengan menggunakan tahapan dalam siklus akuntansi. Siklus akuntansi menurut Kartikahadi (2016) adalah lingkaran proses akuntansi untuk membuktikan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.



Sumber: Pura (2013:18)

Gambar 1. Siklus Akuntansi

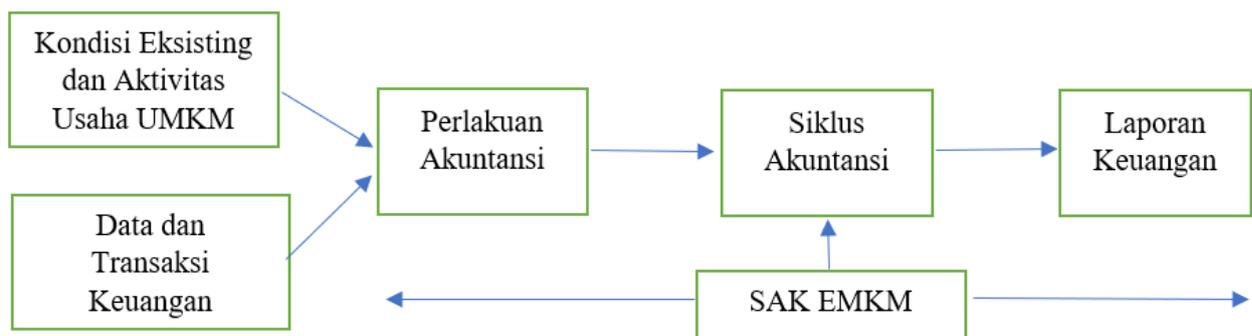
Kegiatan yang membentuk siklus akuntansi secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisa transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti transaksi.
2. Mencatat transaksi ke buku jurnal.
3. Memposting akun ke buku besar.
4. Menyusun neraca saldo.
5. Membuat jurnal penyesuain (jika ada).
6. Menyusun neraca lajur/kertas kerja.
7. Menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan)
8. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.
9. Membuat jurnal pembalik.

Berbagai penelitian terdahulu terkait dengan penyusunan laporan keuangan telah dilakukan diantaranya:

1. Ningtyas (2017) yang meneliti tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bintang Malam, menemukan bahwa laporan keuangan UMKM tersebut telah sesuai dengan SAK EMKM
2. Siswanto dan Sadjato (2014) meneliti tentang penyusunan laporan keuangan dan penghitungan PPh pada UMKM Industri Kulit di Surabaya. Hasil penelitiannya terkait identifikasi atas data laporan keuangan, siklus akuntansi yang sudah dilaksanakan perusahaan serta perhitungan pajak entitas.
3. Rumambi et al (2019) meneliti tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan UMKM Kelompok Petani Padi dan menghasilkan klasifikasi elemen pembentuk laporan keuangan UMKM tersebut
4. Rumambi et al (2020) mengeksplor elemen dasar dalam menyusun laporan keuangan UMKM dari entitas agrikultur dan menemukan bahwa terdapat 3 elemen dasar dalam menyusun laporan keuangan yaitu elemen pembentuk laporan keuangan, elemen konsep yang mendasari laporan keuangan, dan elemen proses untuk menyusun laporan keuangan
5. Rumambi et al (2021) meneliti tentang bagaimana menyusun laporan keuangan UMKM dari usaha dodol kenari dan menemukan adanya persediaan bahan baku dan bahan pembantu serta biaya-biaya yang spesifik dari transaksi usaha dodol kenari

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada desain akuntansi UMKM usaha peternakan babi. Kekhususan dari penelitian ini adalah terletak pada lingkup usaha peternakan babi yang berbeda dengan lingkup usaha kelompok petani padi, industri kulit maupun usaha dodol kenari. Setiap entitas memiliki keunikan lingkup usahanya yang mempengaruhi pada pembentukan elemen laporan keuangan dari setiap entitas serta perlakuan akuntansinya. Oleh sebab itu, kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2022).

Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Umar (2014) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada 5 pemilik usaha peternakan babi di Sulawesi Utara serta studi literatur terkait SAK EMKM dan penelitian-penelitian terdahulu tentang penyusunan laporan keuangan.

Setelah data diidentifikasi dan dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data mengacu pada tahapan analisis dari Miles *et al.* (2014) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atas desain akuntansi. Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyajikan data-data yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengelaborasi data-data tersebut dan menyajikannya dalam laporan keuangan. Desain akuntansi dari penelitian ini dibangun mengacu pada elemen dasar dalam menyusun laporan keuangan UMKM (Rumambi *et al.*, 2020) berdasarkan fakta dan fenomena yang ada pada aktivitas usaha UMKM beserta data dan transaksi keuangan yang terjadi. Desain ini disesuaikan dengan luas lingkup usaha dan tingkat pengetahuan dari pemilik UMKM sehingga menghasilkan suatu desain akuntansi yang sederhana dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM dan studi literatur yang dilakukan maka peneliti mendesain akuntansi pada UMKM usaha peternakan babi. Konsep desain ini mengacu pada 3 elemen dasar dalam menyusun laporan keuangan UMKM dari hasil penelitian Rumambi *et al.* (2020). *Pertama*, elemen pembentuk laporan keuangan. Elemen ini meliputi penyajian data dan informasi terkait kondisi eksisting UMKM, pencatatan akuntansi yang sudah dilakukan, transaksi keuangan yang terjadi.

Berdasarkan data-data tersebut disusun dan disajikan daftar akun yang akan digunakan dalam laporan keuangan. *Kedua*, elemen konsep yang mendasari laporan keuangan. Elemen ini meliputi deskripsi perlakuan akuntansi atas elemen-elemen pembentuk laporan keuangan sesuai SAK EMKM. *Ketiga*, elemen proses untuk menyusun laporan keuangan. Elemen ini meliputi proses siklus akuntansi yang dimulai dengan menyusun, mendeskripsikan, dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM.

Elemen Pembentuk Laporan Keuangan

Kondisi Eksisting UMKM

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Ternak babi memiliki jenis atau ras tipe landrace, yorkshire, dan duroc. Usaha peternakan babi tergolong UMKM skala kecil karena memiliki kekayaan bersih antara Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha ini walaupun berskala kecil tetapi dikelola secara mandiri dengan manajemen pengelolaan yang terbatas karena hanya terdiri dari pemilik dan pekerja bulanan. Para pekerja tersebut bertugas untuk membersihkan lahan usaha peternakan, memberi makan dan memelihara ternak. Usaha ini meliputi kegiatan memelihara dan menjual babi. Dalam proses pemeliharaan babi, dibutuhkan air dalam jumlah yang banyak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut UMKM menggunakan air dari mata air dan pengalirannya dengan menggunakan mesin pompa. Latar belakang pendidikan pemilik UMKM, yaitu SMP dan SMA.

Pencatatan Akuntansi UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, usaha peternakan ini memiliki praktek akuntansi sebagai berikut:

1. Praktek Pembukuan

Pembukuan yang diterapkan dalam usaha ini yaitu hanya pembukuan sederhana dimana pemilik hanya mencatat penerimaan kas berupa uang yang diterima dari pelanggan atas penjualan ternak dan pengeluaran kas berupa uang yang dibayarkan untuk membayar gaji karyawan, biaya listrik, biaya pakan ternak, biaya pembelian perlengkapan dan peralatan, dan biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh pemilik untuk kelangsungan usaha. Tidak ada biaya air yang dibebankan karena menggunakan sumber mata air. Pengambilan uang untuk keperluan pribadi pemilik tidak dicatat

2. Praktek Pembelian dan Penjualan

Pembelian dilakukan sesuai dengan kebutuhan usaha seperti pembelian bahan makanan, perlengkapan dan peralatan yang dilakukan secara tunai maupun kredit. Untuk penjualan, usaha peternakan ini hanya menjual ternak mereka secara tunai.

3. Praktek Untuk Aset Tetap

Pemilik usaha akan mengeluarkan biaya pemeliharaan apabila dibutuhkan dan akan mengganti aset tetap apabila sudah tidak bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha. Aset tetap yang dimiliki oleh usaha peternakan ini berupa tanah, mesin, kendaraan dan gedung.

Contoh transaksi yang terjadi dalam entitas pada saat terjadi penjualan, entitas hanya mencatat pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.

Perhitungan Pendapatan Bersih/Keuntungan	
Penjualan setiap bulan 100 kg x 40.000/kg	= Rp. 4.000.000
Ternak yang dijual 125 ekor x Rp 4.000.000	= Rp. 500.000.000
Dikurangi beban secara keseluruhan	=Rp. (375.000.000)
Pendapatan bersih yang diterima	=Rp.125.000.000

Selama ini UMKM belum pernah membuat laporan keuangan. Pencatatan akuntansi yang dibuat hanya dalam bentuk seperti buku kas harian yang mencatat adanya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Pengukuran keuntungan/laba dilakukan dengan menghitung penjualan dikurangi biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk satu periode kegiatan ternak babi.

Transaksi Keuangan UMKM

Adapun transaksi-transaksi yang terjadi selama satu siklus ternak babi meliputi:

- Pembelian perlengkapan tunai
- Penerimaan kas atas penjualan ternak secara tunai
- Pembelian pakan ternak
- Pembelian bahan bakar kendaraan
- Pembayaran listrik
- Pembayaran biaya lain-lain
- Pembayaran gaji karyawan
- Pembelian peralatan secara tunai dan kredit

- i. Pelunasan hutang atas pembelian peralatan
- j. Pengambilan uang oleh pemilik untuk kebutuhan pribadi
- k. Aset tetap berupa tanah, gedung, kendaraan dan mesin sebagai modal awal
- l. Pembayaran biaya pemeliharaan aset tetap

Entitas selama ini belum mencatat penyusutan untuk aset tetap.

Daftar Akun

Akun atau rekening menjadi sarana/alat atau media untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada entitas yang berdampak pada perubahan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (elemen laporan keuangan). Pencatatan dilakukan dengan menggolongkan transaksi-transaksi yang sejenis dalam satu akun. Pencatatan dan penggolongan akun tersebut menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun tujuan dari penggolongan akun, yaitu sebagai tempat pencatatan elemen laporan keuangan, menggambarkan kenaikan atau penurunan elemen-elemen laporan keuangan sehingga menjadi sumber informasi atas kekayaan (aset), liabilitas, ekuitas beserta perubahannya sebagaimana tertuang dalam laporan keuangan. Daftar akun merupakan representasi transaksi yang terjadi pada entitas. Berdasarkan data atas transaksi yang terjadi dalam satu siklus ternak babi dan informasi dari pemilik bahwa mereka tidak mencatat adanya penyusutan dan pengambilan pribadi pemilik maka disusunlah daftar akun yang akan digunakan oleh UMKM sebagai elemen laporan keuangannya

Tabel 1. Daftar Akun UMKM Usaha Peternakan Babi

Transaksi yang terjadi	Nama Akun	Keterangan
Pembelian perlengkapan	Perlengkapan	Barang yang dimiliki entitas yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis entitas
Penerimaan kas atas penjualan ternak secara tunai	Penjualan	Uang yang diterima dari pembeli/pelanggan atas penjualan ternak.
Pembelian pakan ternak	Beban pakan ternak	Biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk membeli pakan ternak
Pembelian bahan bakar kendaraan	Beban bahan bakar	Biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk membeli bahan bakar.
Pembayaran listrik	Beban listrik	Biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk membayar listrik.
Pembayaran biaya lain-lain	Beban lain-lain	Biaya lainnya yang dikeluarkan entitas yang tidak memiliki kategori dari perkiraan beban lainnya.
Pembayaran gaji karyawan	Beban gaji karyawan	Biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk membayar gaji pekerja.
Pembelian peralatan secara tunai dan kredit	Peralatan	Suatu alat untuk mendukung berjalannya pekerjaan pada entitas dan umumnya lebih tahan lama masa manfaatnya (lebih dari 1 tahun).
Pelunasan hutang atas pembelian peralatan	Hutang usaha	Kewajiban yang harus segera dibayarkan (jatuh tempo dibawah satu tahun) yang berasal dari operasional entitas

Pengambilan uang oleh pemilik untuk kebutuhan pribadi	Prive	Pengambilan pribadi dari pemilik.
Aset tetap berupa tanah, gedung, kendaraan dan mesin sebagai modal awal	Tanah	Tanah dimiliki oleh entitas sebagai tempat aktivitas operasional dijalankan
	Gedung	Bangunan yang dimiliki entitas sebagai tempat berjalannya suatu kegiatan usaha.
	Kendaraan	Kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional entitas
	Mesin	Mesin-mesin yang digunakan untuk kegiatan operasional entitas
	Ekuitas	Hak atau kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta entitas tersebut.
Penerimaan dan pengeluaran secara tunai	Kas	Aset paling likuid yang digunakan untuk keperluan operasional entitas
Pemeliharaan aset tetap	Beban pemeliharaan	Biaya yang dikeluarkan entitas untuk membayar biaya pemeliharaan aset tetap
Penyusutan gedung	Beban penyusutan gedung	Pengalokasian biaya perolehan gedung menjadi beban selama masa manfaatnya
	Akumulasi penyusutan gedung	Kumulatif dari beban penyusutan periodik dan menjadi pengurang nilai aset tetap
Penyusutan kendaraan	Beban penyusutan kendaraan	Pengalokasian biaya perolehan kendaraan menjadi beban selama masa manfaatnya
	Akumulasi penyusutan kendaraan	Kumulatif dari beban penyusutan periodik dan menjadi pengurang nilai aset tetap
Penyusutan mesin	Beban penyusutan mesin	Pengalokasian biaya perolehan mesin menjadi beban selama masa manfaatnya
	Akumulasi penyusutan mesin	Kumulatif dari beban penyusutan periodik dan menjadi pengurang nilai aset tetap
Penyusutan peralatan	Beban penyusutan peralatan	Pengalokasian biaya perolehan peralatan menjadi beban selama masa manfaatnya
Akumulasi penyusutan peralatan	Akumulasi penyusutan peralatan	Kumulatif dari beban penyusutan periodik dan menjadi pengurang nilai aset tetap

Sumber: Diolah Penulis (2022).

Tabel 2. Penggolongan Akun Ke Dalam Elemen Laporan Keuangan

Nama Akun	Elemen Laporan Keuangan	Laporan Keuangan
Perlengkapan	Aset	Laporan Posisi Keuangan
Penjualan	Penghasilan	Laporan Laba Rugi
Beban pakan ternak	Beban	Laporan Laba Rugi
Beban bahan bakar	Beban	Laporan Laba Rugi
Beban listrik	Beban	Laporan Laba Rugi
Beban lain-lain	Beban	Laporan Laba Rugi
Beban gaji karyawan	Beban	Laporan Laba Rugi
Beban pemeliharaan	Beban	Laporan Laba Rugi
Peralatan	Aset	Laporan posisi keuangan
Hutang usaha	Liabilitas	Laporan posisi keuangan
Prive	Ekuitas	Laporan posisi keuangan
Tanah	Aset	Laporan posisi keuangan
Gedung	Aset	Laporan posisi keuangan
Kendaraan	Aset	Laporan posisi keuangan
Mesin	Aset	Laporan posisi keuangan
Ekuitas	Ekuitas	Laporan posisi keuangan
Kas	Aset	Laporan posisi keuangan
Beban penyusutan gedung	Beban	Laporan Laba Rugi
Akumulasi penyusutan gedung	Aset	Laporan posisi keuangan
Beban penyusutan kendaraan	Beban	Laporan Laba Rugi
Akumulasi penyusutan kendaraan	Aset	Laporan posisi keuangan
Beban penyusutan mesin	Beban	Laporan Laba Rugi
Akumulasi penyusutan mesin	Aset	Laporan posisi keuangan
Beban penyusutan peralatan	Beban	Laporan Laba Rugi
Akumulasi penyusutan peralatan	Aset	Laporan posisi keuangan

Sumber: Diolah Penulis (2022).

Elemen Konsep yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan Perlakuan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM (2018), perlakuan akuntansi atas elemen-elemen laporan keuangan meliputi pengakuan, pengukuran, dan penyajian dari aset, liabilitas, penghasilan dan biaya.

Tabel 3. Perlakuan Akuntansi atas Elemen Laporan Keuangan UMKM Usaha Ternak Babi

Elemen Laporan Keuangan	Pengakuan	Pengukuran	Penyajian
Aset Liabilitas Penghasilan Beban	Pengakuan unsur/ elemen laporan keuangan berdasarkan pembentukan suatu pos/akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi (SAK EMKM, 2018). Pengakuan didasarkan pada transaksi aset, liabilitas, penghasilan, dan beban serta dicatat dalam akun yang sesuai.	Proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan serta dasar pengukuran menggunakan biaya historis (SAK EMKM, 2018). Pengukuran didasarkan pada nilai uang yang ditetapkan/ disepakati pada saat transaksi terjadi	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan dilakukan secara konsisten (SAK EMKM, 2018). Transaksi-transaksi yang terjadi diakui dan dicatat dalam akun serta nilai tercatatnya sebesar nilai yang disepakati pada saat transaksi dan disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan akun dari masing-masing laporan.

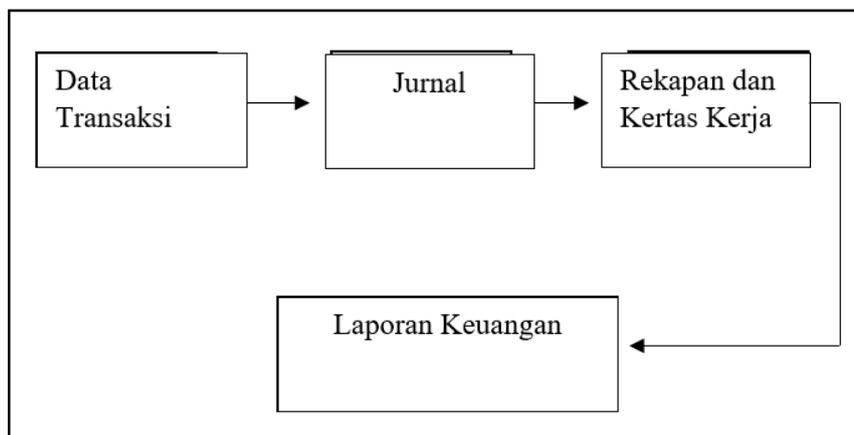
Sumber: Diolah Penulis (2022).

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap dilakukan atas gedung, kendaraan, mesin dan peralatan dalam bentuk penyusutan sedangkan tanah tidak dilakukan karena tanah diukur sebesar biaya perolehan. Pengukuran setelah pengakuan awal dilakukan dengan mengurangi akumulasi penyusutan pada biaya perolehan aset tetap. Oleh sebab itu, pemilik UMKM perlu menyusun daftar akun termasuk beban penyusutan dan akumulasi penyusutan dari aset tetap selain tanah. Beban penyusutan dicatat dan disajikan dalam laporan laba rugi dan nilainya diukur dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus atau saldo menurun. Untuk memudahkan pemilik UMKM, maka dapat digunakan metode garis lurus dengan perhitungan beban penyusutan periodik setiap aset tetap = biaya perolehan dibagi masa manfaat dari setiap aset tetap. Akumulasi penyusutan untuk setiap aset tetap kecuali tanah dihitung dengan mengakumulasi beban penyusutan dari setiap periode selama masa manfaatnya. Akumulasi penyusutan ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai akun pengurang dari aset tetap yang bersangkutan sehingga nilai setiap aset tetap yang tercantum dalam laporan tersebut merupakan nilai buku pada periode yang bersangkutan.

Elemen Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan rangkaian proses yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan. Siklus ini dimulai dengan memproses bukti transaksi serta mengolahnya menjadi informasi keuangan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam satu periode tertentu. Siklus akuntansi dari Pura (2013), gambar 1, merupakan proses yang kompleks untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi keuangan dan lebih cocok untuk diterapkan pada entitas usaha yang sudah mapan dalam manajemen perusahaannya. Dalam hal ini, UMKM usaha ternak babi masih dikelola secara sederhana dan dengan keterbatasan pengetahuan mereka, maka siklus akuntansi yang digunakan disederhanakan tanpa mengurangi esensi dari proses pengolahan data akuntansi menjadi informasi keuangan.

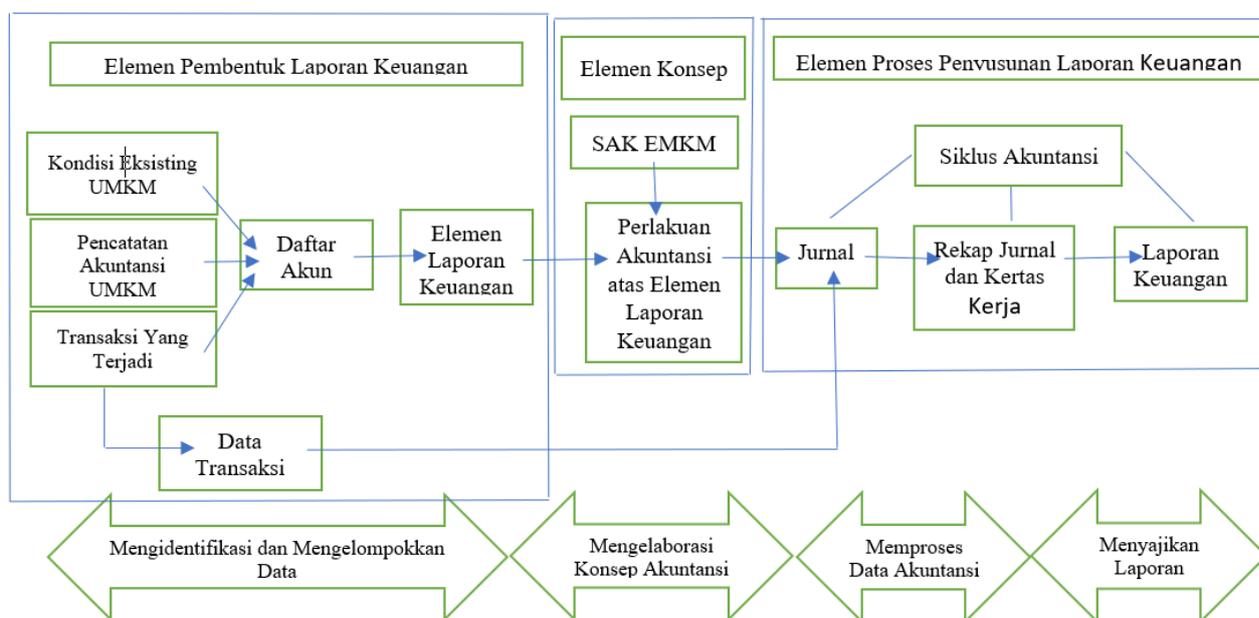


Sumber: Diolah Penulis, 2022.

Gambar 4. Siklus Akuntansi UMKM Usaha Ternak Babi

Proses untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana tergambar dalam siklus diatas dimulai dari data transaksi diambil dari bukti transaksi, kemudian dicatat kedalam jurnal. Pencatatan dalam jurnal dilakukan secara detail sesuai transaksi harian yang terjadi dan menggunakan akun-akun yang sesuai. Setelah itu dibuat rekap jurnal yang dicatat dalam kertas kerja berdasarkan akun-akun yang tercatat dalam jurnal. Kertas kerja tersebut dibuat dalam bentuk empat kolom dimana kolom pertama berisi seluruh akun-akun dari akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, kolom kedua berisi saldo awal dari masing-masing akun, kolom ketiga berisi mutasi debit atau kredit dari setiap akun dan kolom terakhir berisi saldo akhir dari setiap akun. Seluruh transaksi yang dicatat dalam jurnal akan dipindahkan ke kertas kerja bagian kolom mutasi debit atau kredit. Kolom saldo awal mencantumkan saldo dari setiap akun pada awal periode sebelum transaksi terjadi. Saldo akhir yang tercantum dalam kertas kerja tersebut menjadi acuan untuk menyusun laporan keuangan.

Desain Akuntansi UMKM



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 5. Desain Akuntansi UMKM

Desain merupakan rancangan atas suatu objek tertentu agar bermanfaat bagi manusia. Desain akuntansi yang dibangun dalam penelitian ini merupakan suatu rancangan mengidentifikasi, mengelaborasi konsep akuntansi, memproses data akuntansi, dan menyajikannya dengan mengacu pada konsep elemen dasar dalam menyusun laporan keuangan hasil penelitian Rumambi *et al.* (2020). Konsep elemen dasar tersebut merupakan hasil penelitian pada UMKM kelompok petani padi yang memiliki lingkup dan karakteristik usaha yang berbeda dengan UMKM usaha ternak babi sehingga data-data, konsep akuntansi yang digunakan serta elemen laporan keuangan yang disajikan menunjukkan keunikan dari masing-masing jenis usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan jumlah kekayaan bersih yang dimiliki dan omzet penjualan per tahun, UMKM usaha peternakan babi tergolong UMKM skala kecil. Pencatatan akuntansi dilakukan UMKM dalam bentuk buku harian kas yang hanya mencatat penerimaan dari penjualan dan pengeluaran yang terjadi selama proses pemeliharaan ternak babi. Selisih antara pendapatan dan biaya tersebut menggambarkan keuntungan yang diperoleh. Cara pencatatan seperti ini menunjukkan bahwa UMKM belum dapat mengukur secara tepat keuntungan yang diperoleh dari usahanya karena ada biaya penyusutan yang perlu diperhitungkan sebagai beban usaha. Selain itu, pengambilan pribadi oleh pemilik perlu dibukukan. Akun prive digunakan untuk menelusur jumlah total modal yang ditarik untuk penggunaan pribadi. Hal ini dibutuhkan agar ada pengawasan terhadap penarikan pemilik sehingga saldo modal tetap terjaga. Selain itu, pemilik UMKM tidak mengetahui posisi kekayaan bersih yang dimiliki pada setiap akhir periode sehingga dalam konteks akuntansi, informasi keuangan yang dihasilkan dari pencatatan keuangan tersebut belum transparan dan akuntabel.

Agar pemilik UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel maka penyusunan laporan tersebut perlu mengacu pada SAK EMKM. Dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang terbatas dari pemilik UMKM, menyulitkan mereka dalam menyusun laporan keuangannya. Karenanya, penelitian ini hadir untuk membantu memecahkan masalah UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Untuk membangun desain ini, peneliti menggunakan konsep desain elemen dasar penyusunan laporan keuangan dari penelitian Rumambi *et al.* (2020). Desain akuntansi yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan elaborasi data, informasi, dan transaksi UMKM yang memiliki karakter spesifik dengan standar akuntansi UMKM dan diproses penyusunannya dengan menggunakan siklus akuntansi yang sederhana sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan. Desain ini terdiri dari 4 tahapan yaitu pertama, mengidentifikasi dan mengelompokkan data; kedua, mengelaborasi konsep akuntansi; ketiga, memproses data akuntansi, dan keempat, menyajikan laporan. Tahapan pertama meliputi unsur kondisi eksisting, pencatatan akuntansi, dan transaksi yang terjadi pada UMKM tersebut. Ketiga unsur ini digunakan untuk membangun daftar akun yang akan menjadi elemen dari laporan keuangan. Tahapan kedua meliputi penggunaan SAK EMKM sebagai acuan untuk mendeskripsikan perlakuan akuntansi dari elemen-elemen laporan keuangan. Perlakuan akuntansi ini menjadi landasan untuk memproses data dalam siklus akuntansi. Perlakuan akuntansi tersebut akan menentukan saat pengakuan beserta akun yang digunakan untuk merepresentasikan transaksi yang terjadi, nilai pengukuran dari setiap transaksi, dan jumlah tercatat dalam setiap akun, serta penyajiannya dalam laporan keuangan. Jurnal, rekap jurnal, dan kertas kerja menjadi sarana untuk memproses pencatatan serta pengikhtisaran sehingga data akuntansi dapat disajikan dalam laporan. Proses tersebut merupakan satu siklus akuntansi yang harus dijalankan oleh entitas. Desain ini merupakan desain yang sederhana, disesuaikan dengan lingkup usaha UMKM sehingga mudah dipahami oleh pelaku usaha ternak babi.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini, yaitu desain akuntansi yang dibangun diperuntukkan bagi usaha peternakan babi sesuai luas lingkup usaha dan kebutuhan UMKM. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk jenis usaha yang sama tetapi dalam skala menengah serta memiliki struktur organisasi dan manajemen pengelolaan yang lebih kompleks dari skala kecil sehingga membuka ruang untuk mengkombinasikan konsep SAK EMKM dan Aset biologis (PSAK 69). Selain itu, penelitian ini membuka ruang untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan konsep elemen dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM dengan jenis usaha yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Kartikahadi, Hans, 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt dan T. D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., dan Pusung, R. J. 2018. Studi kualitatif tentang manfaat dan kerugian dalam penyusunan laporan keuangan pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 589-598.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods source book*, Edition 3, Sage Publication Inc.
- Mubiroh, S., dan Ruscitasari, Z. 2019. Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1-15.
- Ningtyas, J. D. A. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). <http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/17/articles/1935>.
- Pura, R. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: Erlangga.
- Risal and Wulandari, R. 2021. Analisis penerapan akuntansi pada UMKM di kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14-26.
- Rohendi, H. 2019. Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"* 19- 20 November 2019 Purwokerto, 86-98.
- Rumambi, H., Kaparang, R., Lintong, J., & Tangon, J. (2019). The building blocks to construct *financial* statements of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs) of rice farmers groups, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 1-9. <https://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i4/6627>
- Rumambi, H., R. Kaparang, J. Lintong, and J. Tangon. 2020. Explores the Basic Elements of Preparing MSMES Financial Statements for Agricultural Entities, *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 10(3), 502–509
- Rumambi, H., Kaparang, R., Alouw, S., Walukow, I., dan Kumaat, L. 2021. How to Prepare MSMEs Financial Reports? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), 2131 – 2139. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i11/11682>
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Ropa, G., dan Setiadie, H. E. 2022. Desain Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengrajin Rotan (Studi Pada UMKM Aneka Rotan Di Kota Manado). *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 731-746
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., and Bacilius, A. 2020. Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM (Studi kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 35-44.

- Siswanto A., dan A. Sadjiarto. 2014. Penyusunan Laporan Keuangan Dan Penghitungan Pajak Penghasilan Pada Umkm Industri Kulit Di Surabaya, *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 2, hal. 1-9
- Umar, H. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, M. O., Kalangi, L., dan Pusung, R. J. 2019. Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877 – 3898